

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis penelitian mengenai suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah/US\$ terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2013, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Suku bunga SBI secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2005-2013. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pada suku bunga SBI pada nilai indeks harga saham gabungan mengalami penurunan, namun tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan sebelumnya.
2. Inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2005-2013. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pada inflasi maka indeks harga saham gabungan akan mengalami kenaikan, namun tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesisi yang peneliti ajukan sebelumnya.
3. Nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikansi tukar rupiah/US\$ terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2005-2013. Hal ini menunjukkan bahwa ketika

terjadi kenaikan nilai tukar rupiah/US\$ pada indeks harga saham gabungan akan mengalami kenaikan juga .

4. Suku Bunga SBI, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ mempengaruhi secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Yang menjelaskan bahwa suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah/US\$ mempengaruhi secara langsung sebesar 75,8% sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
5. Berdasarkan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dapat diketahui dari uji normalitas, bahwa variabel penelitian terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

1. Fakta mengenai suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah yang terjadi dalam perekonomian suatu negara sangat menarik untuk dicermati, karena besarnya suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi kepentingan investasi.
2. Perlunya dilakukan upaya dari pemerintah untuk menjaga suku bunga SBI, tingginya suku bunga SBI tidak dapat mendorong pertumbuhan investasi karena kebanyakan orang lebih memilih untuk menabung dan membeli lelang SBI pada saat suku bunga naik.

3. Perlunya menjaga keadaan ekonomi makro dalam negeri agar tetap berkeadaan baik. Karena beberapa variabel makro ekonomi sangat mempengaruhi IHSG. Menjaga tingkat inflasi atau kenaikan harga di suatu negara perlu dilakukan karena bisa mempengaruhi investasi, apabila inflasi yang terjadi masih tergolong *low inflation* tidak berpengaruh besar terhadap perubahan IHSG, tetapi apabila sudah tergolong *hyperinflation* maka dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi.
4. Perlunya menjaga kestabilan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar karena efek dari menurunnya nilai rupiah tersebut bukan hanya akan merugikan perekonomian suatu negara, tetapi juga dapat merugikan pasar valas dan juga pasar modal. Terdapat bukti empirik pula bahwa ada pengaruh negatif harga terhadap nilai tukar, ketika harga saham naik maka rupiah akan menurunkan *return* investasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang dilakukan, maka saran peneliti antara lain :

1. Bagi peneliti, supaya dapat memaksimalkan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang juga mempengaruhi IHSG, serta menambah jumlah periode data agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, selain itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menggunakan indeks LQ45, karena indeks

LQ45 terdiri dari saham-saham berkapitalisasi besar yang aktif, yang lebih peka terhadap inflasi yang kecil sekalipun.

2. Bagi pihak Pemerintah (BI) otoritas pasar modal agar lebih mengkoordinasikan setiap kebijakan yang akan diambil sehingga kebijakan pada salah satu pihak tidak menegasikan pihak yang lainnya, atau dengan perkataan lain terdapat *trade off* dalam masing-masing kebijakan.
3. Bagi Pemerintah kenaikan dan penurunan suku bunga SBI yang dikeluarkan BI hendaknya, memperhatikan kepentingan investasi, sehingga dapat menggiatkan investasi.
4. Sebaiknya inflasi juga harus dijaga agar tidak terlalu ekstrem, karena inflasi yang dijaga dan tidak terlalu tinggi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dapat meningkatkan pula minat investor untuk berinvestasi.
5. Kepada para pemilik modal atau investor dalam kondisi *lowinflation* seperti data yang telah peneliti sajikan dalam penelitian kali ini, bahwa inflasi tidak banyak mempengaruhi pergerakan saham, sehingga dalam menganalisa pergerakan saham yang tercermin dalam IHSG, diperlukan faktor-faktor lain seperti, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, PDB, dan harga minyak dunia bisa menjadi beberapa pertimbangan dalam menganalisa IHSG.
6. Bagi pelaku pasar modal khususnya investor dengan instrumen saham, haruslah berhati-hati jika terjadi depresiasi rupiah karena hal ini akan menurunkan *return* investasinya.